

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum melakukan penelitian di sekolah, maka hal pertama yang peneliti lakukan adalah membuat surat ijin penelitian yang di berikan ke instansi sekolah. Pada tanggal 3 Desember 2018 saya mebuat surat ijin penelitian di kampus, dan setelah mendapatkan tanda tangan dari Dekan Fakultas Tarbiyah peneliti tinggal mencari hari untuk mengantarkan surat ijin penelitian tersebut ke sekolah yang peneliti jadikan tempat penelitian. Peneliti memilih MI Nurul Islam Mirigambar sebagai tempat penelitian. Pada tanggal 11 Februari 2019, peneliti memulai untuk melakukan penelitian. Kedatangan peneliti disambut dengan hangat oleh Bapak Imam Bahrodin S.Pd.I selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Mirigambar serta mengutarakan niat peneliti melaksanakan penelitian di MI Nurul Islam Mirigambar. Bapak Imam Bahrodin S.Pd.I. memberikan ijin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Bapak Imam Bahrodin S.Pd.I sangat mengharapkan peneliti dapat memberikan masukan yang cukup besar demi kemajuan MI tersebut.

Pada bab ini dibahas mengenai deskripsi data dan temuan penelitian tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul

Islam Mirigambar. Deskripsi data dan temuan penelitian yang akan diuraikan pada bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut adalah data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk mengetahui kreativitas guru dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar dapat dipaparkan data penelitian sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam merencanakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk menetapkan apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya, berapa waktu yang akan di butuhkan dan berapa orang yang yang akan dibutuhkan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran terutama pada sumber pembelajaran yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pada tanggal 12 Februari 2019 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar, yaitu Ibu Ernawati. Peneliti datang ke lokasi penelitian pada pukul 08.00 WIB.

Peneliti langsung melakukan wawancara dengan beliau. Wawancara di mulai pada pukul 08.30 – 09.00 WIB di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Ernawati selaku guru kelas IV terkait dengan pentingnya kekreatifitasan seorang guru, maka beliau mengungkapkan bahwa :

“Seorang guru itu harus kreatif supaya proses pembelajarannya bisa bermanfaat bagi anak-anak dan anak-anak bisa memahami materi yang diajarkan. Terutama itu guru harus bisa membuat alat peraga atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada saat itu”.¹

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas 1 yaitu Ibu Siti Nurokhimin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Penting, guru itu harus kreatif karena guru itu sebagai acuan anak-anak. Kalau guru itu tidak kreatif, murid tidak akan memperhatikan. Apalagi ini di kelas 1 ya mba, termasuk kelas bawah jadi guru harus bisa berinovasi dalam menggunakan metode dan sumber pembelajaran agar dapat menarik perhatian anak-anak dengan pembelajaran yang diajarkan”.²

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas V yaitu Bapak Khoirul Huda. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting, guru itu harus kreatif alasannya karena tanpa kekreatifan guru pembelajaran tidak akan berhasil. Berhasil tidaknya siswa itu tergantung kepada gurunya dalam mengolah pembelajaran”.³

Melihat dari yang disampaikan Ibu Ernawati, Ibu Siti Nurokhimin dan Bapak Khoirul Huda dalam proses pembelajaran, guru itu penting

¹ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

² Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

³ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

sekali harus kreatif dalam proses pembelajaran. Kreatif yang dimaksudkan itu guru harus bisa mengolah dan menggunakan metode pembelajaran serta memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi. Tujuan guru itu harus kreatif yaitu agar pembelajaran yang disampaikan bisa berhasil dan siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain pentingnya guru harus kreatif, peneliti bertanya mengenai kekreatifan apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Bapak Khoirul Huda menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali ya, mulai dari perencanaan, proses pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran itu harus difikirkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa guru yang kreatif, siswa itu tidak akan berhasil”.⁴

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru wali kelas IV yaitu Ibu Ernawati. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kekreatifan yang harus dimiliki guru itu yang utama harus bisa membuat alat peraga pembelajaran atau media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Jadi guru harus mencari ide-ide untuk membuat media pembelajaran dan memilih sumber pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus bisa mempunyai cara tersendiri untuk menyampaikan materi agar materi tersebut dapat mengena pada siswa”.⁵

Ibu Siti Nurokhimin juga mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran, guru harus bisa memberi contoh secara langsung kepada siswa dan dibawakan bendanya. Selain itu mengajak siswa untuk praktik langsung tidak hanya dijelaskan

⁴ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB, Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

⁵ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB, Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

dan harus pintar memilih metode dan media pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif”.⁶

Salah satu siswa kelas V yaitu Sherin Alysia Zahra mengatakan bahwa:

“Pak Irul dalam mengajar kelas V cukup menyenangkan dan kreatif, saya senang kalau diajar dengan diberikan contohnya secara langsung.”⁷

Rosyidah Kumaira Nika siswa kelas IV juga mengatakan bahwa:

“Ibu Erna dalam proses pembelajaran itu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran seperti dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi atau kelompok dan praktik langsung. Tapi saya lebih senang kalau disuruh praktik dan diberikan contohnya secara langsung, jadi saya bisa lebih paham”.⁸

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Bapak Kepala Sekolah

MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin. Beliau menjelaskan bahwa:

“Ya sepenngamatan saya semenjak saya melakukan observasi kelas, observasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran mayoritas guru-guru disini cukup kreatif dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran. Guru disini cukup kreatif, karena yang mengatur lingkungan disini ya guru-gurusemua. Jadi lingkungan disini disesuaikan dengan materi-materi pembelajaran, yang sekiranya dapat membantu dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Dengan adanya lingkungan sekolah yang mendukung, itu dapat dijadikan sebagai metode dan sumber pembelajaran, sehingga siswa tidak akan bosan di dalam kelas terus bisa diajak untuk keluar kelas juga. Jadi lingkungan alam yang ada ada disini ditata dan di bentuk oleh guru-guru, seperti lampu taman, penataan taman, penataan air mancur mini dan penataan tanaman serta bunga-bunga disini. Disini di air mancur itu juga

⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

⁷ Wawancara dengan siswa kelas V, Sherin Alysia Zahra, pukul 11.00 WIB, Hari Jum'at, 15 Februari 2019 , di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

⁸ Wawancara dengan siswa kelas IV, Rosyidah Kumaira Nika, pukul 11.00 WIB, Hari Selasa, 12 Februari 2019 , di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

dada kolam ikan , itu juga bisa dimanfaatkan kedalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar siswa secara langsung”.⁹

Selain pentingnya guru harus kreatif, peneliti bertanya terkait apakah guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Bapak Khoirul Huda menjelaskan bahwa:

“Iya, pembelajaran tanpa penyusunan atau perencanaan pembelajaran itu tidak akan berhasil. Dalam pembelajaran tematik setiap bab itu pasti ada kaitannya dengan lingkungan. Sebenarnya dalam kurikulum K13 itu ingin mencari bakat seorang anak, jadi dalam pembelajaran itu banyak praktiknya daripada teori atau pengetahuannya. K13 itu seperti itu, tidak memberatkan siswanya”.¹⁰

Hal ini senada dengan yang dijelaskan Ibu Ernawati. Beliau menjelaskan bahwa:

“Tentunya guru harus merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Ini kan pada pelajaran tematik mbak, jadi di dalam RPP nya itu saya juga menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Tentunya jika lingkungan sekolah itu bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran. Dalam membuat RPP itu saya menyusun dari metode, strategi dan sumber pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pembelajaran dibuat semaksimal mungkin agar siswa juga dengan mudah memahami materi, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai itu dapat terlaksana dengan baik”.¹¹

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Imam Bahrodin, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis 21 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru wajib membuat RPP sendiri karena itu termasuk perangkat pembelajaran. Seperti yang saya jelaskan diawal tadi tentang kekreatifan guru, saya sebagai kepala sekolah tugas saya melaksanakan observasi pembelajaran. Jadi ketika saya melakukan observasi, perangkat pembelajaran itu harus ada. Observasi pembelajaran saya gunakan untuk melihat bagaimana guru itu menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, dimana rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Terkadang dari sekolah itu menyiapkan silabus pembelajaran, lalu guru menyiapkan rencana pembelajaran. Terkadang guru sendiri yang mencari silabusnya sebelum dari sekolah itu menyiapkan. Di RPP itu guru menyusun tujuan pembelajaran, indikator-indikator pembelajaran yang akan dicapai siswa, menyusun kegiatan pembelajarannya, media dan sumber belajar serta langkah-langkah penilaian. Kadang sebelum saya melakukan observasi, guru-guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran. Ketika kemarin akreditasi sekolah, semua perangkat pembelajaran guru sudah terpenuhi semuanya. Guru harus membuat RPP karena itu merupakan alat pembelajarannya guru”.¹²

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2019 di kelas V MI Nurul Islam Mirigambar bahwa ketika pembelajaran tematik berlangsung materinya adalah tentang sampah dan kebersihan lingkungan. Pada hari itu Bapak Khoirul Huda melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam proses pembelajaran, beliau menguasai materi, menguasai kelas, menggunakan media dan sumber belajar yang

¹² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Imam Bahrodin, pukul 09.00 WIB, Hari Kamis 21 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

efisien yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, dan menumbuhkan keaktifan siswa. Dalam pelajaran tematik, Bapak Khoirul Huda tidak hanya menjelaskan teori saja, tapi juga mengajak siswa untuk belajar di luar kelas.

Dari keterangan tersebut, kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran sangat penting. Dimana guru harus membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, agar proses belajar mengajar berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan menentukan sumber pembelajaran, akan membuat siswa lebih memahami materi dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar.

2. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar juga berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sehingga hasil belajar akan dicapai secara maksimal.

Melihat dari pentingnya sumber pembelajaran di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih dan menggunakan sumber belajar yang

akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan sumber belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah selesai wawancara dengan fokus penelitian yang pertama, maka peneliti melanjutkan pada fokus penelitian yang kedua yaitu tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait macam-macam sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bapak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa:

“Selama ini saya menggunakan beberapa sumber belajar ketika mengajar di kelas. Terutama sumber belajar yang ada di dalam sekolah itu seperti LKS, buku paket, lingkungan sekolah dan juga Al-Qur’an. Yang dari luar sekolah itu seperti alam sekitar. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu agar penyampaian materi pelajaran berjalan dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi”.¹³

Hal ini didukung oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar, yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan sumber belajar dalam proses pembelajaran itu sangat penting dalam rangka mencukupi kebutuhan pembelajaran serta pengembangan pengetahuan siswa terhadap pembelajaran. Biasanya saya menggunakan sumber belajar yang ada di dalam maupun luar kelas mbak, misalnya menggunakan LKS, Buku paket, dan memanfaatkan fasilitas dari sekolah yaitu menggunakan buku-buku yang relevan yang ada perpustakaan sekolah. Dan sesekali saya juga ketika pembelajaran tidak hanya di kelas akan tetapi di mushola atau di luar mbak”.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum’at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹⁴ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Salah satu siswa kelas V Anindia Hamidatus Sa'diyah juga mengatakan bahwa:

“Sumber belajar yang biasa digunakan adalah LKS, buku dari perpustakaan, kadang Pak Khoirul juga mengajak untuk belajar mengamati alam seperti mengamati di sekitar lingkungan sekolah”.¹⁵

Aliyah Alvita salah satu siswa kelas IV juga mengungkapkan bahwa:

“Sumber belajar yang digunakan adalah LKS, buku dari perpustakaan dan lingkungan sekitar sekolah biasanya dikaitkan dengan materi yang sesuai dengan temanya mbak”.¹⁶

Sumber belajar yang tersedia di sekolah digunakan untuk menunjang proses pembelajaran Tematik di MI Nurul Islam Mirigambar. Sumber belajar yang digunakan tentunya sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kriteria dalam memilih dan mengembangkan sumber belajar siswa. Ibu Siti Nurokhimin menjelaskan bahwa:

“Dalam memilih dan menentukan sumber belajar siswa terutama pada mata pelajaran tematik itu yang utama harus sesuai dan saling berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai”.¹⁷

Hal ini didukung oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas IV di MI Nurul Islam Mirigambar, beliau mengatakan bahwa:

“Kriteria dalam menentukan sumber belajar yaitu sumber belajar tersebut bisa menjadi alat bantu guru dalam mempermudah

¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas V, Anindia Hamidatus Sa'diyah, pukul 11.00 WIB, Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹⁶ Wawancara dengan siswa kelas IV, Aliyah Alvita, pukul 11.00 WIB, Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB, Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

pemahaman siswa, sumber belajar yang baik harus efisien, dan mudah didapat dan digunakan. Selain itu kita juga harus mempertimbangkan penggunaan sumber belajar tersebut memakan waktu yang banyak atau tidak, dan tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kita menggunakan sumber belajar yang sekiranya dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Misalnya dalam pembelajaran guru tidak hanya terfokus pada materi yang ada di LKS, guru juga bisa mengembangkan materi tersebut dengan mencari sumber belajar lain dari perpustakaan dan di lingkungan alam sekitar. Dari buku LKS atau buku paket jika materinya belum lengkap, maka kita bisa mencari sumber belajar yang lain sebagai penyempurna atau pelengkapny¹⁸.

Bapak Khoirul Huda menambahkan bahwa:

“Dalam menentukan sumber belajar itu dilihat dari fungsi sumber belajar dalam pembelajaran dan ada tidaknya sumber belajar tersebut di sekitar lingkungan. Tujuan dari sumber belajar itu kan untuk membantu proses pembelajaran agar bisa optimal dan mengemabngkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan keterampilan motorik¹⁹”.

Peneliti selanjutnya mengajukan pertanyaan terkait proses atau implementasi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Bapak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa:

“Tentunya dalam proses pembelajaran lingkungan sekolah itu sangat penting sebagai sumber belajar siswa. Dimana sumber belajar tersebut dapat dijadikan media atau alat peraga dalam pembelajaran dan sangat membantu proses pembelajaran agar lebih maksimal. Contoh pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah itu kalau dipembelajaran sistem K13 terutama pada mata pelajaran tematik itu sangat bermacam-macam pelajaran atau materinya. Suatu contoh tentang materi sampah dan kebersihan lingkungan. Dalam proses pembelajarannya, saya memilih metode, strategi pembelajaran

¹⁸ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

¹⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

dan sumber maupun media yang sekiranya sesuai dengan materi tersebut. Dalam materi tentang sampah, saya tidak hanya menjelaskan teori-teori yang ada di buku LKS saja. Setelah saya jelaskan di dalam kelas, untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sampah, saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Ketika anak-anak belajar diluar kelas, anak-anak akan bisa mengetahui secara langsung jenis-jenis sampah yang termasuk sampah organik dan sampah non organik. Selain itu anak-anak juga adapat mempraktikkan membuang sampah pada tempatnya dengan memisahkan sampah organik dan non organik. Saya juga menunjukkan bahwa sampah organik bisa diolah menjadi pupuk, sedangkan yang non organik bisa dimanfaatkan untuk di buat barang yang berguna untuk media tanam seperti botol bekas dan yang lainnya dikumpulkan untuk dijual sera hasilnya dimasukkan untuk uang kas sekolah. Kebetulan di sekolah ini mempunyai tempat sendiri untuk mengumpulkan sampah-sampah tersebut untuk dipilah dan diolah”.²⁰

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa suatu sumber belajar penggunaannya tergantung pada kreativitas guru. Lebih lanjut Ibu Siti Nurokhimin menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik di kelas 1 yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajarannya contohnya seperti pada materi gerak pohon ditiyup angin itu saya mengajak siswa untuk keluar kelas di halaman dan melihat secara langsung tanaman-tanaman yang ada di sekolah yang tertiyup angin. Siswa dapat mengamati gerakannya secara langsung. Selain materi itu ada materi tentang gerak anak sedang meliuk, itu saya juga mengajak anak ke lapangan untuk mempraktikkannya langsung. Saya mengajak siswa untuk meliukkan badannya. Jadi lingkungan sekolah seperti lapangan dan halaman sekolah itu bisa dijadikan sumber pembelajaran siswa. Dimana siswa itu bisa lebih leluasa dan dapat memahami materi. Dengan begitu, siswa itu senang kalau di ajak keluar kelas. Pembelajarannya menjadi berkesan. Itu contoh pembelajaran yang di luar kela saya mbak, kalau di dalam kelas itu saya biasanya membawakan media pembelajarannya jika ada. Misalnya tentang materi Bahasa Indonesia menyusun huruf, itu saya jelaskan dan saya bawakan kartu huruf. Jadi dengan kartu huruf itu, siswa bisa menyusun huruf-huruf secara

²⁰ *Ibid.*

langsung dengan kartu-kartu. Dengan adanya kartu huruf, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Kartu huruf biasanya berwarna-warni, tujuannya agar siswa tertarik untuk belajar dan dapat memahami bagaimana cara menyusun huruf”.

²¹

Ditambah dari pernyataan Ibu Ernawati menjelaskan bahwa:

“Penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar misalnya pada saat saya mengajar materi tentang manfaat listrik itu saya menggunakan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah sebagai contohnya. Disaat saya menjelaskan materi yang ada di LKS saya juga memberikan contoh langsung pada siswa, misalnya tentang contoh manfaat listrik untuk menyalakan lampu dan kipas angin yang ada di dalam kelas. Saya juga mengajak siswa untuk mempraktikkan menyalakan saklar listrik. Lalu saya menunjukkan stopkontak untuk menyalakan lampu. Selain materi manfaat listrik, pada mata pelajaran IPA saya juga megajak siswa untuk memanfaatkan botol bekas air mineral itu sebagai pot atau media tanam”.

²²

Kehadiran media dan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah tersebut sangat mendukung guru-guru dalam proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru harus pintar-pintar membuat ide-ide baru dan menentukan sumber pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam pembelajaran di kelas 1 yang di bimbing oleh Ibu Siti Nurokhimin, sudah menggunakan beberapa sumber pembelajaran yang bervariasi, sebagaimana yang dijelaskan Ibu Siti Nurokhimin:

“Sumber belajar itu kan banyak sekali ya mbak, seperti (1) lingkungan sekolah meliputi perpustakaan, laboratoruim IPA mini, musholla, halaman, taman, lapangan, dan kelas, (2) peristiwa-peristiwa meliputi hujan , angin, banjir, dan gempa,

²¹ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum’at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

²² Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

(3) barang-barang bekas meliputi koran dan botol plastik , (4) manusia meliputi guru-guru, siswa, dan orang tua. Selama mengajar pembelajaran tematik selain menggunakan sumber belajar yang bervariasi juga menggunakan beberapa metode. Terkadang metode pembelajaran yang digunakan itu metode ceramah dan penugasan. Jadi sumber pembelajarannya ada yang di LKS, untuk mensiasati pembelajaran yang seperti itu saya kadang mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dan mempraktikkan membuat sebuah karya. Siswa itu kalau di dalam kelas saja dan diterangkan itu akan bosan”.²³

Adapun dari observasi yang peneliti lakukan di kelas 1 terlihat bahwa guru sudah cukup berusaha kreatif dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik melalui proses pembelajarannya yang menggunakan media dan sumber belajar dari lingkungan. Pada hari itu, Ibu Siti Nurokhimin mengajar materi tentang membuat karya dari barang bekas. Dalam pembelajaran tersebut, Ibu Siti Nurokhimin mengajak siswa untuk membuat topi dan hiasan pensil dari barang bekas dari dedaunan dan dari bulu ayam. Dalam membuat hiasan pensil itu dari bahan bulu ayam dari bulu kemoceng bekas, dan membuat hiasan topi dari dedaunan yang sudah kering dan yang masih segar. Ibu Siti Nurokhimin mengajari siswa langkah-langkah untuk membuat hiasan topi dan pensil. Dedaunan keringnya itu bisa diambil dari halaman sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut terlihat siswa sangat tertarik, aktif dan senang. Siswa-siswa tampak semangat dalam mengikuti pelajaran tersebut. Pembelajaran yang bisa memanfaatkan lingkungan sekolah

²³ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

sebagai sumber belajar tampak lebih membuat pembelajaran menjadi lebih mengena dan berkesan bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses pembelajaran tematik sudah cukup kreatif dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, guru mampu membuat inovasi baru dalam pembelajaran dengan berbagai metode dan sumber pembelajaran yang digunakan. Guru mampu menyesuaikan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tersebut dapat menambah pemahaman siswa dan membuat pembelajaran lebih berinovatif.

Selain menanyakan tentang pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa, peneliti juga menanyakan tentang lokasi mana saja yang ada di sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar siswa. Berikut ini ungkapan Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas V menjelaskan bahwa:

“Tentunya banyak sekali ya mbak lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar meliputi halaman sekolah, di serambi, di bengkel-bengkel sekolah seperti bengkel seni, dilaboratorium dan di perpustakaan. Misalkan ada tugas kesenian itu bisa dikerjakan di bengkel seni”.²⁴

²⁴ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas

IV bahwa:

“Lokasi yang dapat dijadikan sumber belajar yaitu di halaman sekolah, di perpustakaan dan di ruang kesenian”.²⁵

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Yang dapat dijadikan sumber belajar ya di halaman, di lapangan, di laboratorium, musholla, dan di lingkungan kelas”.²⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah yang dapat dijadikan sumber belajar siswa meliputi ruang kelas, perpustakaan, halaman sekolah, lapangan, laboratorium, taman sekolah, mushola dan bengkel kesenian. Lingkungan sekolah juga dapat berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah Bapak Imam Bahrodin terkait dengan apakah lingkungan sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar sudah mendukung untuk proses pembelajaran? Bapak Imam Bahrodin menjelaskan bahwa:

“Ya sudah mendukung, kurang lebih 70% sudah mendukung untuk proses pembelajaran. Ya ada beberapa yang kurang, karena lingkungan di madrasah ini masih berbenah. Tetapi sudah mendukung untuk memfasilitasi guru untuk kreatif dalam pembelajaran. Di dalam lingkungan sekolah sudah ada perpustakaan, laboratorium IPA, media lingkungan seperti kolam ikan, air mancur, tanaman, ruang kelas yang representative, lapangan yang memadai, halaman yang cukup luas, mushola dan lain sebagainya. Dengan adanya fasilitas tersebut guru bisa berkreasi dalam proses pembelajaran. Walau

²⁵ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB, Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

²⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB, Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

tidak 100% lengkap, karena ayng seharusnya punya fasilitas lain tetapi masih belum bisa direalisasikan. Tetapi dari pihak madrasah akan terus mengusahakan dan berbenah untuk menjadi lebih baik lagi”.²⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang kendala dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa. Berikut ini ungkapan

Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas V menjelaskan bahwa:

“Dalam setiap kurikulum itu pasti ada kelebihan dan kekurangannya, terutama pada mata pelajaran tematik. Kalau pada mata pelajaran tematik itu kan setiap tema dibagi menjadi beberapa subtema dan menggabungkan beberapa mata pelajaran, jadi guru harus saling mengaitkan pembelajaran satu ke pembelajaran lainnya. Dalam menentukan sumber belajar kadang terkendala oleh lingkungan atau media yang digunakan. Setiap materi itu tidak semuanya bisa menggunakan sumber belajar yang ada di sekolah. Misalnya di kelas V itu ada materi tentang irigasi, di sekolah tidak bisa mencontohkan secara langsung. Lalu pada materi makanan khas suatu daerah itu kan tidak bisa dipraktikkan dan tidak tersedia di sekolah”.²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas

IV bahwa:

“Tidak semua lingkungan sekolah itu bisa dijadikan sumber pembelajaran. Jadi guru menggunakan yang seadanya yang sekiranya bisa dijadikan media dan sumber belajar siswa. Selain itu kendalanya terkadang respon siswa itu tidak selalu baik dan kurangnya partisipasi siswa yang pasif di kelas. Melihat hal seperti itu saya memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran”.²⁹

²⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Imam Bahrodin, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis 21 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

²⁹ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, berhubung saya mengajar di kelas bawah yaitu kelas 1 maka siswanya masih kecil dan masih dalam masa-masa bermain. Beberapa kali itu saya ajak untuk belajar di luar kelas untuk melihat alam sekitar pokoknya disesuaikan dengan materinya. Tetapi ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran di luar kelas seperti kalau pembelajaran dilakukan diluar kelas pengkondisian siswa perlu pengawasan yang lebih intensif dari guru, nanti kalau tanpa adanya pengawasan dari guru, siswa nggak karu-karuan mbak, jadi ya guru itu harus memantau terus jadi ketika ada apa-apa guru siap siaga”.³⁰

Penggunaan sumber belajar di MI Nurul Islam Mirigambar khususnya pada mata pelajaran tematik itu sudah cukup baik dan juga tidak terlepas dari dukungan guru-guru yang kreatif, dukungan siswa dan ketersediaan sumber belajar di lingkungan sekolah tersebut. Melihat dari hal itu tentunya lingkungan sekolah yang dijadikan sumber belajar siswa dapat memberikan kelebihan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar. Berikut penjelasan Bapak Khoirul Huda mengenai kelebihan dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik :

“Kelebihannya siswa bisa langsung tau, tidak hanya teori dan bisa praktik secara langsung. Jika siswa praktik langsung mereka bisa menjadi mandiri. Ketika ada pelajaran tentang bab kebersihan , siswa bisa mempraktikkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan dan dipraktikkan secara langsung di sekolah. Jika menemui sampah di lingkungan

³⁰ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

sekolah, itu bisa dipungut dan di masukkan ke tempat sampah. Pada intinya siswa kan menjadi lebih paham pada materi”.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas

IV bahwa:

“Kelebihan dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu menjadikan siswa itu lebih berkesan dalam belajar, terus daya ingat siswa akan lebih kuat, dan siswa bisa di ajak praktik langsung”.³²

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1

menjelaskan bahwa:

“Siswa bisa mengamati secara langsung, kalau di kelas terus dan diterangkan saja siswa akan jenuh. Dengan adanya media dan sumber belajar yang nyata, siswa akan lebih paham”.³³

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa terdapat kelebihan dan kendala dalam pelaksanaannya. Kendala dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik yaitu tidak semua yang ada di lingkungan sekolah dapat dijadikan sumber belajar dan ketika guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ada kesulitan untuk mengatur siswanya. Sedangkan kelebihannya yaitu siswa bisa langsung tau, tidak hanya teori dan bisa praktik secara langsung, jika siswa

³¹ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum’at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

³² Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

³³ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum’at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

praktik langsung mereka bisa menjadi mandiri, menjadikan siswa itu lebih berkesan dalam belajar, serta daya ingat siswa akan lebih kuat.

3. Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik di MI Nurul Islam Mirigambar

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menentukan taraf suatu pekerjaan dalam pendidikan, sehubungan dengan hal tersebut maka evaluasi merupakan alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi sumber pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Disamping itu evaluasi sumber pembelajaran dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi sumber pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, namun juga dilakukan terhadap proses pembelajaran tersebut. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi perencanaan pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Melihat hal tersebut guru harus melakukan evaluasi proses pembelajaran dengan mempertimbangkan pemilihan sumber belajar

yang tepat pada mata pelajaran tematik untuk mengetahui apakah sumber belajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Setelah wawancara fokus pertama dan kedua selesai, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada fokus penelitian ketiga, yaitu tentang kreativitas guru dalam proses evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Wawancara untuk fokus penelitian yang ketiga ini dimulai pukul 10.20 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bapak Khoirul Huda selaku guru wali kelas V tentang kreativitas guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran terkait dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Beliau menjelaskan bahwa:

“Iya, tentu saja saya melakukan evaluasi pembelajaran. Contohnya evaluasi pembelajaran itu saya lakukan di sekolah misalnya dengan melihat kegiatan siswa. Setiap pagi disini ada pembiasaan piket untuk membersihkan lingkungan sekolah. Hal tersebut termasuk dalam evaluasi pembelajaran. Selain itu juga dapat dilihat dari perilaku dan kebiasaan siswa ketika berada di rumah itu bagaimana. Apakah pembiasaan yang dilakukan di sekolah itu dia terapkan di rumah juga. Untuk melihat hal tersebut, guru bekerja sama dengan wali murid siswa untuk menanyakan perilaku siswa ketika berada di rumah apakah juga melakukan pembiasaan dalam kebersihan dan membantu orang tua. Evaluasi pembelajaran itu tidak hanya dilihat dari hasil belajarnya saja terhadap materi, tetapi juga dari sikap nya. Seperti yang kita ketahui bahwa di kurikulum K13 itu penilaiannya meliputi 3 hal yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hal tersebut, guru bisa melakukan evaluasi pembelajaran, apakah metode, strategi, media dan sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran berhasil dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.”³⁴

³⁴ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB, Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas

IV bahwa:

“Iya, saya melakukan evaluasi pembelajaran terutama dalam menentukan sumber belajar siswa. Evaluasi tersebut dilakukan untuk memilah sumber belajar yang sesuai dengan materi, untuk mengetahui mutu sumber belajar tersebut layak atau tidak digunakan, apakah efisien dan mudah didapatkan atau tidak, serta dapat menunjang proses pembelajaran”.³⁵

Ditambah dari pernyataan Ibu Siti Nurokhimin selaku guru wali kelas 1 menjelaskan bahwa:

“Iya, proses evaluasi pembelajaran tersebut penting dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran itu kan menyangkut banyak hal yang berkaitan dengan pembelajaran untuk mengetahui keefektifan dan efisien sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tujuan, materi, metode, sumber belajar, lingkungan maupun dengan sistem penilaian. Dengan melakukan evaluasi pembelajaran terutama yang berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan guru dapat membandingkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari setiap sumber belajar. Selain itu guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa. Misalnya saja ketika saya mengajar dengan sumber belajar LKS saja itu saya rasa kurang maksimal, kemudian saya menambahkan sumber belajar yang lainnya seperti menunjukkan secara langsung benda-benda dan peristiwanya sesuai materi. Itu hasilnya juga akan berbeda. Ketika saya mengajar di dalam kelas saja, dengan mengajar siswa untuk belajar di luar kelas itu saya bisa membedakan hasilnya. Jadi tergantung pada keterampilan guru itu sendiri dalam mengolah sumber belajar”.³⁶

³⁵ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB, Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

³⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB, Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

Hal ini didukung oleh Bapak Imam Bahrodin, selaku Kepala sekolah di MI Nurul Islam Mirigambar, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam proses evaluasi pembelajaran itu semuanya harus disesuaikan dengan Kompetensi Dasar, mulai dari KI-1, KI-2, KI-3 dan KI-4. Dimana di KI-1 itu tentang *hablumminallah* dan KI-2 tentang sosial. KI-1 dan KI-2 itu proses penilaiannya dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan terhadap perilaku dan sikap siswa. Sedangkan KI-3 tentang pengetahuan atau kognitif siswa yang dapat dinilai dengan pengadaaan ulangan harian dan penugasan serta KI-4 berkaitan dengan praktik. Di dalam KI-4 itu bisa dinilai dengan unjuk kerja atau hasil belajar siswa. Misalnya guru menggunakan sumber belajar yaitu lingkungan sekolah dan siswa di ajak untuk berkelompok dalam proses menanam tanaman hias. Disitu guru telah menggabungkan KI-2 dan KI-4 dalam proses pembelajaran, sehingga guru bisa menentukan tingkat keberhasilan sumber belajar yang digunakan. Dimana guru bisa melihat sikap sosial siswa dalam berkelompok dan nilai praktiknya secara langsung”.³⁷

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MI Nurul Islam Mirigambar yaitu Bapak Imam Bahrodin mengenai cara beliau dalam menumbuhkan kreatifitas guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Berikut penjelasan Bapak Imam Bahrodin S.Pd.I :

“Begini, kita disini kebiasaannya tiap 2 minggu sekali itu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah pulang sekolah. Kita melakukan rapat dengan dewan guru disini untuk melakukan evaluasi apakah ada permasalahan tentang pembelajaran, masalah dengan siswa dan semua yang berkaitan dengan sekolah. Disitu kita sampaikan bahwa pendidikan harus berinovasi dan berkembang serta pendidikan yang tidak ketinggalan zaman, Maka dari itu, kita harus menanamkan kepada guru-guru untuk kreatif dalam proses pembelajaran, baik dalam menggunakan metode pembelajaran, bagaimana guru kreatif dalam menyampaikan proses pembelajaran, membuat

³⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Imam Bahrodin, pukul 09.00 WIB , Hari Kamis 21 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

perangkat pembelajaran, dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. Guru itu harus menjadi contoh dan panutan bagi siswanya. Hal tersebut selalu saya sampaikan saat melaksanakan evaluasi dengan dewan guru. Disamping itu guru sekarang kan masih muda-muda, jadi sebenarnya tanpa harus saya suruh, guru-guru disini sudah mencari ide-ide kreatif. Disini guru-gurunya kebanyakan sudah menempuh kuliah dua kali, 4 guru sedang menempuh kuliah. Jadi guru-guru bisa mencari informasi terkini melalui internet tentang pembelajaran di masa kini yang baru dari cara mengajar yang kreatif itu bagaimana agar siswanya tidak bosan dan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Itu adalah upaya kami untuk menumbuhkan kreatifitas guru dalam pembelajaran. Disamping saya memberikan motivasi , guru-guru juga sudah berusaha untuk kreatif dan berinovasi dalam pembelajaran untuk menghasilkan siswa berdaya guna”.³⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa. Bapak Khoirul Huda mengungkapkan bahwa:

“Sangat berpengaruh, dengan menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar itu mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena apa, karena dengan pemanfaatan lingkungan sekolah siswa tidak akan jenuh dengan pembelajaran yang monoton seperti hanya mendengarkan saja. Dengan begitu jika gurunya tidak aktif maka siswanya akan bermain sendiri dan tidak memahami materi dengan baik”.³⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ernawati selaku guru wali kelas

IV bahwa:

“Dengan siswa diajak memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa tidak hanya belajar teori saja yang ada di LKS, tetapi dapat memahami dan mengamati secara langsung materi yang disampaikan. Hal tersebut berpengaruh

³⁸ *Ibid*,....

³⁹ Wawancara dengan Guru Kelas V, Bapak Khoirul Huda, pukul 09.30 WIB , Hari Jum'at 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

terhadap hasil belajar karena ada peningkatan dari segi pengetahuan siswa”.⁴⁰

Hal ini didukung oleh Ibu Siti Nurrokhimin yang menambahkan bahwa:

“Pengaruhnya terhadap hasil belajar itu lebih baik dan keberhasilan siswa kan lebih nampak kelihatan. Kalau menggunakan lingkungan sekolah itu kan bisa belajar dimana saja dan di luar kelas , itu siswa bisa praktik langsung sehingga pembelajaran itu jadi mudah diingat dan mengena pada siswa. Kalau di dalam kelas saja siswa itu terbiasa ramai”.⁴¹

Berdasarkan pernyataan dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Nurul Islam Mirigambar dalam proses evaluasi pemilihan sumber belajar siswa dengan mempertimbangkan pemilihan sumber belajar yang tepat pada mata pelajaran tematik untuk mengetahui apakah sumber belajar tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pemanfaatan sumber belajar untuk mengetahui mutu dari sumber belajar tersebut apakah efisien, mudah digunakan, mudah di dapat dan menunjang proses pembelajaran. Guru juga melakukan observasi dari segi perilaku siswa dan pengetahuan siswa untuk mengetahui seberapa pemahaman dan tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Selain itu Kepala Sekolah juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengadakan rapat setiap dua minggu sekali untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dan permasalahan yang ada di sekolah.

⁴⁰ Wawancara dengan Guru Kelas IV, Ibu Ernawati, pukul 10.00 WIB , Hari Selasa, 12 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

⁴¹ Wawancara dengan Guru Kelas 1, Ibu Siti Nurokhimin, pukul 10.00 WIB , Hari Jum'at, 15 Februari 2019, di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan dari berbagai wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti semua sumber informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik terdapat temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan deskripsi data yang diperoleh di lapangan.

Penyajian temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan deskripsi data yang disajikan sebelumnya. Hasil temuan-temuan di MI Nurul Islam Mirigambar adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam perencanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik
 - a) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa dalam merencanakan pembelajaran cukup baik. Selain itu kreativitas guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran didukung dengan adanya lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk menacapai tujuan pembelajaran.
 - b) Penyesuaian sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik disesuaikan dengan KI dan KD yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pemanfaatan lingkungan

sekolah sebagai sumber belajar lebih ditekankan pada KI dan KD yang merupakan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Kreativitas guru dalam pelaksanaan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik

- a) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- b) Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada pelaksanaannya guru dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas maupun yang ada di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di dalam kelas seperti menggunakan sumber belajar berupa LKS dan benda-benda yang ada di dalam kelas. Sedangkan pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar yang ada di luar kelas seperti mengajak siswa untuk belajar di halaman sekolah, di taman sekolah, di ruang kesenian dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.
- c) Pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar terlihat ada peningkatan dari segi aspek pengetahuan dan sikap sosial siswa.

Berikut pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa :

- 1) Siswa menjadi dengan mudah memahami materi yang diajarkan, pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, menyenangkan, dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta lebih mandiri.
- 2) Adanya pengaruh terhadap tingkah laku siswa sehingga materi yang diajarkan di sekolah bisa di terapkan di lingkungan masyarakat atau rumah. Contohnya materi tentang kebersihan lingkungan dan pengolahan sampah.
3. Kreativitas guru dalam melakukan evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa pada mata pelajaran tematik
 - (a) Proses evaluasi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yaitu dengan mengadakan rapat dewan guru setiap dua minggu sekali yang diadakan oleh kepala sekolah. Dalam rapat tersebut, guru mengevaluasi proses pembelajaran yang terkait dengan permasalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta semua yang menyangkut tentang sekolah. Selain itu para dewan guru juga mengevaluasi hasil belajar siswa yang dilihat dari segi sikap dan segi pengetahuan siswa yang termasuk dalam KI-2 dan KI-3. Dalam pembelajaran tematik tidak hanya dilihat dari segi kognitif (pengetahuan) saja, melainkan juga

dari segi afektif dan psikomotrik siswa. Jika dalam perencanaan dirasa kurang sesuai dengan materi, guru berusaha untuk mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Terutama dalam menentukan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, mudah di dapat dan optimal dalam pembelajaran.